

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dipaparkan beberapa pendahuluan dalam penelitian, diantaranya mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dunia yang cepat disertai persaingan dunia kerja yang semakin tinggi menuntut para calon tenaga kerja untuk mempersiapkan diri dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi. Tidak hanya mampu dalam bidang akademis saja, tetapi juga mempunyai kompetensi kerja dan *soft skill*. Terlebih dengan adanya isu terkait persaingan bebas antar negara di ASEAN atau yang lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), membuat tenaga kerja khususnya di Indonesia harus mempersiapkan diri dengan kompetensi kerja agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain di ASEAN. Sebagaimana diungkapkan oleh Suryana (2006) “Negara yang unggul dalam sumber dayanya akan memenangkan persaingan, sebaliknya negara-negara yang tidak memiliki keunggulan bersaing dalam sumber daya akan kalah dalam persaingan dan tidak mencapai banyak kemajuan”. Untuk menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja diperlukan lulusan dari SMK yang memiliki kesiapan dan kompetensi kerja yang bagus (Harja, 2013).

Adanya ketidaksesuaian antara kualitas pendidikan dengan kebutuhan dalam dunia kerja, menyebabkan banyaknya produk-produk pendidikan yang kesulitan untuk memasuki dunia kerja. SMK diarahkan untuk membentuk siswanya siap bekerja, akan tetapi hal tersebut belum terlaksana dengan baik. Menuntut ilmu di SMK bukan lagi menjadi jaminan bahwa seseorang akan mudah memperoleh pekerjaan (Huda, 2008). Terdapat dua persoalan mendasar yang dihadapi Indonesia terkait dengan SDM dalam menghadapi persaingan di dunia

kerja, yaitu *pertama*, pekerja Indonesia didominasi oleh pekerja tidak terdidik sehingga produktivitas mereka rendah. *Kedua*, meningkatnya jumlah pengangguran tenaga kerja terdidik, akibat ketidaksesuaian antara lulusan SMK dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (Wuryandani, 2014). Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan Badan Pusat Statistik, saat ini tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 7,39 juta orang dari jumlah angkatan kerja di Indonesia yang mencapai 118,19 juta orang. Dari data tersebut, sebanyak 1,33 juta orang pengangguran merupakan lulusan SMK (Badan Pusat Statistik, Agustus 2014). Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan di dunia kerja dengan penyediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan. Itulah sebabnya mengapa siswa SMK dituntut untuk memiliki kesiapan kerja.

Kesiapan (*readiness*) adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan tersebut timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan karena dengan adanya kematangan menunjukkan seseorang memiliki kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Slameto, 2010). Definisi kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan (Hasibuan, 2005). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan seseorang untuk terjun ke dunia kerja dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif. Maka dari itu, lulusan SMK dituntut untuk memiliki kesiapan kerja agar mampu bersaing dengan tenaga kerja lain sebagai SDM di pasar global.

Untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah diperlukan pertimbangan pengambilan keputusan yang baik, perasaan berharga, percaya diri dan memiliki keberanian, hal tersebut mampu membuat seseorang menjadi lebih meningkatkan prestasinya dan sebagai bagian untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan karir (Lee, 2004). Dalam usia remaja akhir ini, siswa SMK bisa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan mengenai vokasi yang akan dipilihnya. Hal tersebut dikarenakan masa remaja akhir merupakan masa transisi dari ketidakdewasaan menuju kedewasaan individu (Steinberg, 2002). Perkembangan vokasional meliputi perkembangan karir dan kesadaran akan pendidikan yang diperlukan untuk memasuki karir tersebut (Santrock, 2008). Seorang remaja akan lebih mudah membentuk identitas vokasional melalui

eksplorasi berbagai cara dan mengukuhkannya dengan komitmen karena telah mantap pada suatu pilihan karir yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang telah dipikirkannya (Raskin, 1994). Berdasarkan hal tersebut, perkembangan status identitas vokasional menghasilkan dua dimensi dasar, yaitu eksplorasi (penggalian) berbagai alternatif dan komitmen (pengikatan diri) dari seseorang terhadap sesuatu (Marcia, 1993).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sawitri (2009) dapat dilihat bahwa status identitas *achievement* memiliki pengaruh yang positif terhadap efikasi diri keputusan karir, sedangkan status identitas *diffusion* memiliki pengaruh negatif terhadap keraguan mengambil keputusan karir.

Selain itu, penelitian dari Utami dan Hudaniah (2013) menyatakan bahwa *self efficacy* mempunyai kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Jika siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi, maka siswa tersebut akan mampu mengatasi hambatan atau masalah, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam suatu pekerjaan, memiliki pemahaman secara afektif terhadap syarat-syarat berhasilnya suatu pekerjaan.

Lalu dalam penelitian lain yang dilakukan Harja (2013) kepada siswa SMK kelas XII menunjukkan bahwa kompetensi kerja dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif dengan kesiapan kerja, semakin tinggi kompetensi kerja dan motivasi kerja siswa, maka kesiapan kerjanya juga semakin tinggi.

Meskipun banyak terdapat penelitian mengenai kesiapan kerja, namun penelitian yang menggabungkan antara status identitas vokasional dan kesiapan kerja masih jarang dilakukan. Selain itu, responden pada penelitian kesiapan kerja ini adalah siswa SMK kelas XII, dimana siswa SMK kelas XII akan melanjutkan ke dunia kerja (Utami & Hudaniah, 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai status identitas vokasional dan kesiapan kerja serta bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kesiapan siswa SMK kelas XII dalam menghadapi persaingan global. Maka dari itu penelitian ini mengangkat judul **”Hubungan Status Identitas Vokasional dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK kelas XII di Kota Bandung”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara status identitas vokasional dengan kesiapan kerja siswa SMK kelas XII di Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status identitas vokasional dengan kesiapan kerja siswa SMK kelas XII di Kota Bandung.

## 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini signifikan secara teori dan praktis.

Secara teori, penelitian ini akan memperkaya informasi bagi penelitian psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi mengenai kesiapan kerja. Selain itu penelitian ini juga dapat memberi informasi dalam bidang psikologi perkembangan mengenai status identitas vokasional.

Secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan bagi SMK dalam mempersiapkan siswa lulusannya agar mampu bersaing dengan bekal kompetensi yang dimiliki untuk menghadapi dunia kerja, serta berguna bagi pemerintah dan kaum akademisi dalam menghadapi persaingan global yang sudah mulai dilaksanakan saat ini.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan teknik penulisan *American Psychological Association (APA) Style*. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan isi skripsi sebagai dasar pemikiran untuk membahas permasalahan dalam penelitian skripsi, yaitu: teori tentang status identitas vokasional, teori tentang kesiapan kerja, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB 3: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian yaitu: tempat dan partisipan penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB 4: HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan hasil dan analisis data.

**BAB 5: PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan rekomendasi.